

# Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Muninggar<sup>1\*</sup>, Imella Anisah<sup>2</sup>, Dina Raidanti<sup>3</sup>, Wahidin<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

<sup>3</sup>STIKes RSPAD Gatot Soebroto

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Juli 2024

*Kata kunci:*

*Minat*

*Pendidikan*

*Pengetahuan*

*Dukungan suami*

*Paritas*

*Keywords:*

*Interest*

*Education*

*Knowledge*

*Husband's support*

*Parity*



Copyright © 2024 Jurnal JKFT

The work is licensed under a Creative Commons Attribution

## ABSTRAK

AKDR adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan kedalam rahim, berukuran kecil, sering berbentuk huruf T, mengandung tembaga atau levonorgestrel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paritas dan sosial ekonomi dengan minat ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di PMB C Kota Tangerang. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Crosssectional menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 91 responden, memakai data yaitu data primer (kuesioner), analisis menggunakan *Chi-Square*. Hasil uji statistik *Chi-Square* terdapat hubungan Pendidikan nilai *p-value* (0,003), pengetahuan nilai *p-value* (0,021) dukungan suami nilai *p-value* (0,036), dan social ekonomi nilai *p-value* (0,042) dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR. Tidak ditemukan hubungan paritas nilai *p-value* (0,977) dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR. Hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dan sosial ekonomi dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR dan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR. Tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan lagi kuantitas dan kualitasnya dalam memberikan Pendidikan dan penyuluhan tentang AKDR kepada masyarakat.

*An IUD is a long-term contraceptive device that is inserted into the uterus, is small, often T-shaped, contains copper or levonorgestrel. This research aims to determine the relationship between education, knowledge, husband's support, parity and socio-economics with mothers' interest in selecting intrauterine contraceptives at PMB C, Tangerang City. Quantitative research with a Cross-sectional approach using Accidental Sampling with a sample size of 91 respondents, using data namely primary data (questionnaires), analysis using Chi-Square. The results of the Chi-Square statistical test show a relationship between education p-value (0.003), knowledge p-value (0.021), husband's support p-value (0.036), and socio-economic p-value (0.042) with mothers' low interest in IUD selection. There was no relationship found between the parity p-value (0.977) and the mother's low interest in selecting an IUD. There is a relationship between education, knowledge of husband's support and socio-economics with the mother's low interest in choosing an IUD and there is no relationship between education and the mother's low interest in choosing an IUD. Health workers can further increase their quantity and quality in providing education and counseling about IUDs to the public.*

### Cite This Article

Muninggar., Anisah, I., Setiawati, Raidanti, D., Wahidin. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal JKFT* Vol. 9 (1), 11-21.

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [dewimuningtyas@gmail.com](mailto:dewimuningtyas@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (Satria dkk, 2022).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4 % presentasi tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 67,6%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah di Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa IUD berada di peringkat ke 4, sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik yaitu sebesar 59,9% dibandingkan AKDR yaitu 8% (Kemenkes RI,2021).

Keluarga berencana adalah satu usaha untuk mengatur kelahiran anak, jarak kehamilan dan usia kehamilan yang ideal demi menghindari kehamilan yang tidak diinginkan sebagai upaya untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. (Sri Wahyuni, 2022. Hal17). Keluarga berencana menurut WHO adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Yuliana, 2013).

Pengertian KB menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta

masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (BKKBN,2017).

Menurut Ratu Maharani, dkk (2018) Akseptor KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak serta waktu lahir. Jenis akseptor KB antara lain akseptor aktif, akseptor yang saat ini sedang menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan mengatur jarak kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Akseptor aktif kembali, sempat berhenti menggunakan KB selama 3 bulan dan saat ini ingin menggunakan KB kembali atau berganti metode. Akseptor KB baru, pasangan usia subur yang baru pertama kali ingin menggunakan alat kontrasepsi. Akseptor KB dini, ibu yang menggunakan alat kontrasepsi setelah 2 minggu pasca salin. Akseptor KB langsung, KB yang dipakai setelah 40 hari pasca melahirkan atau abortus. Akseptor KB *Drop Out*, akseptor yang menghentikan pemakaian lebih dari 3 bulan.

Menurut Pusdiknakes (2015) metode Kb pasca persalinan dibagi dalam 2 jenis yaitu Non hormonal dan Hormonal. Non hormonal terdiri dari MAL (Methode Amenorhe laktasi), kondom AKDR, metode kontrasepsi mantap (tubektomi dan vasektomi). Sedangkan kontrasepsi hormonal terdiri dari hormonal yang berisi progestin berupa pil, suntuk dan implan serta hormonal kombinasi berupa pil dan suntuk. (Dina Dewi Anggraini dkk, 2021).

AKDR adalah alat kontrsepsi jangka panjang yang dimasukkan kedalam rahim, berukuran kecil, sering berbentuk huruf T, mengandung tembaga atau levonorgestrel. (Wikipedia.org,2022). Menurut Dina Dewi Anggraini dkk (2021) AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam – macam terdiri dari plastik (polyethiline), ada yang dililit tembaga (CU), dililit tembaga bercampur perak (Ag) dan ada pula yang batangnya hanya berisi hormon progesteron. (AKDR) merupakan kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, dimana

terdapat untaian benang sebagai pengontrol. Benang-benang ini memudahkan pelepasan alat kontrasepsi dan memungkinkan seorang wanita memeriksa dirinya secara berkala untuk memastikan apakah IUD tetap berada ditempatnya. Jenis – jenis AKDR diantaranya seperti copper T, copper – 7, multi load, lippes loop. Cara kerja AKDR ini menghambat sperma untuk masuk ke tuba fallopi. Dapat dipasang saat haid sedang berlangsung, setelah melahirkan, saat postpartum, sewaktu post – abortum, dan beberapa hari setelah haid terakhir. Keuntungan penggunaan AKDR/IUD ialah metode jangka panjang, tidak mempengaruhi hubungan seks, tidak mempengaruhi ASI.

Keterbatasan penggunaan AKDR/IUD ialah tidak dapat mencegah infeksi menular seksual, tidak dapat digunakan pada perempuan yang mengalami IMS, tidak dapat memasang dan melepas AKDR sendiri. Adapun efek samping dari penggunaan AKDR/IUD seperti perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang dalam 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan haid lebih sakit. Pemakaian AKDR untuk tujuan kontrasepsi dapat dilakukan pada wanita yang telah mempunyai anak hidup satu atau lebih, yang ingin menjarangkan kehamilan, yang tidak ingin hamil lagi, dan wanita yang sudah berusia 35 tahun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paritas dan sosial ekonomi dengan minat ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di PMB C Kota Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, dengan observasi yang dilakukan pada satu waktu secara bersamaan guna melihat gambaran minat ibu terhadap AKDR dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan

AKDR di PMB C Kota Tangerang. (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB aktif di PMB C pada bulan Februari Tahun 2023 yaitu sebanyak 117 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan kriteria inklusi sebagai berikut akseptor KB selain AKDR, usia 20 – 49 tahun, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi sebagai berikut usia <20 tahun dan >50 tahun.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di PMB C Kota Tangerang dan Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-30 April 2023. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
 Karakteristik Responden

Karakteristik responden	F	p
<b>Minat AKDR</b>		
Tidak Berminat	62	68,1
Berminat	29	31,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD-SMP)	34	37,4
Tinggi (SMA-PT)	57	62,6
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang baik	52	57,1
Baik	39	42,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak Mendukung	65	71,4
Mendukung	26	28,6
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	30	33,0
Multipara	61	67,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, emination pemilihan AKDR didapatkan hasil dari 91 responden tertinggi yang tidak berminat terhadap AKDR yaitu 62 responden (68,1%) dan terendah memiliki minat terhadap AKDR yaitu sebanyak 29 responden (31,9%). Minat ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim berdasarkan Pendidikan didapatkan dari 91 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 72 responden (79,1%) dan yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 19 responden (20,9%).

Pengetahuan didapatkan dari 91 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 52 responden (57,1%) dan yang memiliki pengetahuan baik mengenai AKDR yaitu sebanyak 39 responden (42,9%). Dukungan suami didapatkan dari 91 responden, suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR yaitu sebanyak 65 responden (71,4%) dan suami yang mendukung yaitu sebanyak 26 responden (28,6%). Paritas didapatkan hasil dari 91 responden, ibu dengan paritas primipara yaitu sebanyak 30 responden (33%) dan dengan paritas multipara yaitu sebanyak 61 responden (67,0%).

**Tabel 2**  
**Hubungan Pendidikan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR**

Pendidikan	Pemilihan AKDR				Total	P-Value	OR
	Tidak Berminat		Berminat				
	N	%	N	%			
Rendah	30	88,2 %	4	11,8 %	34	100 %	5,859
Tinggi	32	56,1 %	25	43,9 %	57	100 %	
Total	62	68,1 %	29	31,9 %	91	100%	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100 %) responden yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak 30 responden ( 88,2 %) tidak berminat dan 4 responden (11,8 %) berminat terhadap AKDR. Sementara dari 57 responden (100,0 %) yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 32

responden (56,1 %) tidak berminat dan 29 responden ( 31,9 %) berminat memilih AKDR.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0.003 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable pendidikan dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 5,859 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR**

Pengetahuan	Pemilihan AKDR				Total		P-Value	OR
	Tidak Berminat		Berminat					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	41	78,8 %	11	21,2 %	52	100 %	0,021	3,195
Baik	21	53,8 %	18	46,2 %	39	100 %		
Total	62	68,1 %	29	31,9 %	91	100 %		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 52 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai AKDR, sebanyak 41 responden (78,8%) tidak berminat dan 11 responden (21,2%) berminat untuk memilih AKDR. Sementara dari 39 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 21 responden (53,8%) tidak berminat dan 18 responden (46,2%) berminat memilih AKDR.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0.021 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 3,195 sehingga dapat dinyatakan bahwa

ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 4**  
**Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR**

Dukungan Suami	Pemilihan AKDR				Total		P-Value	OR
	Tidak Berminat		Berminat		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	49	75,4 %	16	24,6 %	65	100 %	0,036	3,036
Mendukung	13	50%	13	50 %	26	100 %		
Total	62	68,1 %	29	31,9 %	91	100 %		

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 65 responden (100%) yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemilihan AKDR, sebanyak 49 responden (75,4%) tidak berminat dan 16 responden (24,6%) berminat untuk memilih AKDR. Sementara dari 26 responden (100%) yang mendapat dukungan suami terhadap AKDR, sebanyak 13 responden (50%) tidak berminat dan 13 responden (50%) lainnya berminat memilih AKDR.

Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0.036 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan suami dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3.063 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

**Tabel 5**  
**Hubungan Paritas Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR**

Paritas	Pemilihan AKDR				Total		P-Value	OR
	Tidak Berminat		Berminat		N	%		
	N	%	N	%				
Primipara	21	70%	9	30 %	30	100 %	0,977	1,138
Multipara	41	67,2 %	20	32,8 %	61	100 %		
Total	62	68,1 %	29	31,9 %	91	100 %		

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100.0%) primipara, sebanyak 21 responden (70%) tidak berminat dan 9 responden (30%) berminat untuk memilih AKDR. Sementara dari 61 responden (100.0%) multipara, sebanyak 41 responden (67.2%) tidak berminat dan 20 responden (32,8%) berminat memilih AKDR.

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0.977 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable paritas dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang.

**Tabel 6**  
**Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Minat Ibu Dalam**  
**Pemilihan AKDR**

Sosial Ekonomi	Pemilihan AKDR				Total		P- Va lue	OR
	Tidak Berminat		Berminat		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah <4juta	35	79,5 %	9	20,5 %	44	100%	0,9 77	1,1 38
Tinggi >4 juta	27	57,4 %	20	42,6 %	61	100 %		
Total	62	68,1 %	29	31,9 %	91	100%		

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 44 responden (100%) yang memiliki status sosial ekonomi rendah, sebanyak 35 responden (79,5%) tidak berminat dan 9 responden (20,5%) berminat untuk memilih AKDR. Sementara dari 47 responden (100%) yang memiliki status sosial ekonomi Tinggi, sebanyak 27 responden (57,4%) tidak berminat dan 20 responden (42,6%) berminat memilih AKDR.

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu *p-value* = 0.042 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable sosial ekonomi dengan minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Adapun nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 2.881 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk memilih AKDR.

Hasil penelitian Zakiyah (2023) didapatkan responden dengan yang melakukan pemilihan IUD paling banyak memiliki pendidikan tinggi (13.7%), hasil uji fisher exact didapatkan hubungan antara pendidikan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD (nilai *p-value* sebesar 0.0001). Pendidikan adalah salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan

memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kehidupannya sendiri. (Husamah dkk, 2019).

Syamsul (2020) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas, makin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan akan semakin tinggi. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menentukan ide dan teknologi baru.

Hasil penelitian Sari (2019) dengan judul ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, selain dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, misalnya penyuluhan rutin mengenai alat kontrasepsi. (Darsini dkk,2019).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari pendidikan dimana dengan pengetahuan yang diperoleh. Namun perlu ditekankan, bukan karena seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan dalam bentuk informasi yang akseptor peroleh mengenai macam-macam alat kontrasepsi, baik informasi tersebut diperoleh dari tenaga kesehatan maupun orang awam, hal

tersebut akan mempengaruhi untuk menjadi akseptor KB (Darsini dkk,2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Novita dkk (2020) diperoleh p-value 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmi dkk (2017) diperoleh p-value 0,007 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat menggunakan AKDR.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh Sari dkk pada tahun 2019 dari hasil uji stsatistik dengan menggunakan Uji Chi- Square maka diperoleh nilai p value 0,009 Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada masyarakat di Kelurahan Sidodadi kecamatan Wonomulyo.

Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*Reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria (Mulyani, 2019).

Penelitian Paradhiba (2022) dengan nilai p-value = 0,512 ( $p > 0,05$ ) yang meyakini bahwa tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan minat wanita usia subur memilih AKDR. Leridon H,et al 2002 bahwa AKDR paling banyak digunakan oleh Wanita yang memiliki >2 orang anak. Tingginya angka tidak memakai AKDR pada akseptor dengan paritas <2 orang disebabkan keinginan ibu secepatnya untuk memeperoleh anak lagi.

Berdasarkan jumlah pendapatan perbulan mayoritas responden memiliki pendapat lebih dari 4 juta rupiah yaitu sebanyak 47 responden (51,6%) dan minoritas memiliki jumlah pendapatan kurang dari 4 juta rupiah yaitu sebanyak 44 responden (48,4%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 44 responden (100%) yang memiliki status sosial ekonomi rendah, sebanyak 35 responden (79,5%) tidak berminat dan 9 responden (20,5%) berminat

untuk memilih AKDR. Sementara dari 47 responden (100%) yang memiliki status sosial ekonomi Tinggi, sebanyak 27 responden (57,4%) tidak berminat dan 20 responden (42,6%) berminat memilih AKDR.

Hartono (2016) mengemukakan bahwa saat ini pilihan metode kontrasepsi umumnya calon akseptor memilih sendiri metode kontrasepsi yang diinginkannya. Faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping minor, kerugian, komplikasi, dan biaya). Pilihan kontrasepsi secara rasional pada dasarnya merupakan pilihan klien secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan, yang didasarkan pada pertimbangan secara rasional dari sudut tujuan atau teknis penggunaan, kondisi kesehatan medis, dan kondisi sosial ekonomis dari masing-masing pasangan. Sehingga tingkat ekonomi juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis uji statistic *chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0.003$  ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan variable pendidikan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Hasil uji statistic *chi-square* yaitu  $p\text{-value} = 0.021$  ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan variable pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang. Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu  $p\text{-value} = 0.036$  ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan variable dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang.

Hasil uji statistic *chi-square* yaitu  $p\text{-value} = 0.977$  ( $p > 0,05$ ), tidak ditemukan hubungan variable paritas dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang Tahun. Hasil analisis di dapatkan uji statistic *chi-square* yaitu  $p\text{-value} = 0.042$  ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara variable sosial ekonomi dengan

minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di PMB C Kota Tangerang

Diperlukan kontribusi pasangan (Suami) dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan oleh ibu (Istri), dan diharapkan Pasangan Usia Subur dapat lebih membuka diri untuk menerima informasi yang diberikan tenaga medis mengenai AKDR. Sehingga dengan pengetahuan yang cukup mengenai AKDR dapat membantu ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi selain kontrasepsi jangka pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizaty, M. (2022). *BPS: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,77 Juta pada 2022*. [online]. Data Indonesia.id. diperoleh dari: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bps-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27577-juta-pada-2022>
- D. Bernadus, J., Madianung, A., Masi, G. ( 2013) faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e-NERS (eNS)*. 1 ( 1 ), pp. 1. diperoleh dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eners/article/view/1760/1401>
- Delima, M. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dengan penggunaan AKDR. *Journal kesehatan Tambusai*, 3 (2). pp 292. Diperolehdari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4876>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. (Ketua: Setiaji). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi A, D dkk. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. [online]: Yayasan Kita Menulis, [https://www.google.co.id/books/edition/Pelayanan\\_Kontrasepsi/-lotEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=alat+kontrasepsi+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pelayanan_Kontrasepsi/-lotEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=alat+kontrasepsi+adalah&printsec=frontcover) [
- Dewi, R. (2022). Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*. 5 (1). Diperoleh dari: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/395/374>
- Dinas Kesehatan Propinsi Banten. (2021) *Profil Kesehatan Propinsi Banten 2021*. (Ketua: Aji Pramudji. H). Banten: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Tangerang. 2020. *Kota Tangerang Dalam Angka 2020*. Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Tangerang, Tangerang. 385 hal.
- Franciska, Dwi Gustin.(2017). Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta Tahun 2016..*Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10 (2). Diperolehdari : <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/36>
- Honestdoc Editorial Team. ( 2019). KB Spiral: Indikasi, Kelebihan dan Kekurangan. [online] honestdocs. Diperoleh dari : <https://www.honestdocs.id/kb-spiral>
- Husamah. Restian. A., Widodo, R., (2019) Pengantar Pendidikan. [online] Malang: UMM Press, [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_PENDIDIKAN/iTRxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+pendidikan&pg=PA134&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_PENDIDIKAN/iTRxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+pendidikan&pg=PA134&printsec=frontcover)
- Irfana. (2021). *Faktor Determinan Kejadian Menopous*. [online] Kota Bandung: Media Sains Indonesia, [https://www.google.co.id/books/edition/Faktor\\_Determinan\\_Kejadian\\_Menopause/cMQWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=p](https://www.google.co.id/books/edition/Faktor_Determinan_Kejadian_Menopause/cMQWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=p)

- [aritas+adalah&pg=PA57&printsec=frontcover](#)
- Kadir, D., Br. Sembiring, J. (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD DI Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. **10** (3). pp. 113. diperoleh dari: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727/495>
- Lisni, dkk. (2021) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. **7** ( 2 ). Pp. 89. diperoleh dari: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/857/pdf>
- Mahmudah, L., Indrawati, F. (2014) Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten. *Unnes Journal Of Public Health*. **2** ( 2 ), pp. 76. diperoleh dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/7222>
- Matahari, R dkk. ( 2018 ).*Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, [online]. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku%20ajar%20Keluarga%20Berencana%20dan%20Kontrasepsi.pdf>
- Meilani, M., Putranto, A. (2020) Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan*. **9** ( 1 ). pp. 31. diperoleh dari: [http://repository.stikes-yogyakarta.ac.id/id/eprint/160/2/02%20Lebaran%20Cek%20Plagiasi%20Pemilihan%20Alat%20Kontrasepsi%20Mita%20Meilani\\_Jurnal\\_Januari\\_2023.pdf](http://repository.stikes-yogyakarta.ac.id/id/eprint/160/2/02%20Lebaran%20Cek%20Plagiasi%20Pemilihan%20Alat%20Kontrasepsi%20Mita%20Meilani_Jurnal_Januari_2023.pdf)
- Mulya Sari, K. (2017). Pelayanan Kb. [online]. BKKBN. Diperoleh Dari : <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb>
- Mulyani, E., Rachmawati, A., Esty Safriana, R., (2019) Pengaruh dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device. *Jurnal MIDPRO*. **11** ( 2 ), pp. 79. diperoleh dari: [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh\\_Dukungan\\_Suami\\_Terhadap\\_Pemilihan\\_Metode.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh_Dukungan_Suami_Terhadap_Pemilihan_Metode.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 125
- Novita, Y dkk., (2020) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim ( AKDR ) Pada Wus Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Maternitas Aisyah*. **1** ( 3 ), pp. 172. diperoleh dari: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/118/103>
- Nur Indah Sari, Y., Wusqa abidin, U., Ningsih, S., (2019) Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurna Kesehatan Masyarakat*, **5** ( 1 ), pp. 47. diperoleh dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/228641682.pdf>
- Nurmauliddiana, N., Nasionalita, K., (2019) Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar mengenai Hoax. *CHANNEL*, **6** ( 1 ), pp. 125 diperoleh dari: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=580951&val=7244&title=PENGARUH%20SOSIALISASI%20TERHADAP%20PENGETAHUAN%20PELAJAR%20MENGENAI%20HOAX%20Studi%20Pada%20Program%20Diseminasi%20Informasi%20Melalui%20Media%20J>

- [ukrak%20Di%20SMKN%201%20Pangan daran](#)
- Rahmi, N., Andriani, M., Husna, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, **3** (2). pp, 228. Diperolehdari : <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/274/89> [16 Februari 2023 jam 13.48 WIB]
- Riad, Muchlisin. (2019). *Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 27/3/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>
- Rohaeni, E., Iis. (2021) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Syntax Literate: Jurna Ilmiah Indonesia*. **5** ( 12 ). pp. 1549. Diperoleh dari: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1841/1709>
- Satria, D., Chairunnisa., Handayani, S. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. **22** ( 1 ). pp. 166. Diperoleh dari: <https://media.neliti.com/media/publication/s/441046-none-c3b537d6.pdf>
- Siyoto,S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. [Online] Yogyakarta : Literasi Media publishing, [https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+definisi+operasional+dalam+metodologi+penelitian&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+definisi+operasional+dalam+metodologi+penelitian&printsec=frontcover)
- Suartha, N. (2016) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*. **12** ( 1 ). PP. 2. Diperoleh dari: [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=kettA6YAAAAJ&citation\\_for\\_view=kettA6YAAAAJ:rO6llke54NcC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kettA6YAAAAJ&citation_for_view=kettA6YAAAAJ:rO6llke54NcC)
- Sutanto Priyo Hastono. Data Analisis Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2016. 1- 260 P
- Syamsul, Bala Bakri, dan Hizry Stevany Limonu. (2020). Penggunaan Alat Kb Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil Sdki 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, **15** (1), 2020: 71-84. Diperoleh dari <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/461/pdf> [8]
- Tengguna, L., Karmila, H. (2019) Tinjauan Atas Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *CDK-272*, **46** (1), pp. 51-55. Diperolehdari : <https://media.neliti.com/media/publication/s/397876-tinjauan-atas-alat-kontrasepsi-dalam-rah-34949bdd.pdf>
- Wahab Syakhrani, A. (2022) Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud- Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross Borde*. **5** ( 1 ), pp. 783. diperoleh dari: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>
- Widia, L. (2016). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Batu Licin 1 Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul azhar*, **2** (1).22. diperolehdari : <https://jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/18/18>

Yuliana, E. (2013). Peranan Kepala Adat Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Di Pampang Kelurahan Sungai Siring Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 1 (2). pp 95 – 108. Diperoleh dari : [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Eka%20yuliana%20jurnal%20\(05-01-13-02-55-52\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Eka%20yuliana%20jurnal%20(05-01-13-02-55-52).pdf)



